

MODUL

**LANGKAH-LANGKAH
PENULISAN ARTIKEL
ILMIAH**

I GUSTI AYU ARI AGUNG

EDITOR: MUHAMMAD TAHA MA'ARUF



Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

MODUL LANGKAH-LANGKAH PENULISAN ARTIKEL ILMIAH

**Oleh :
I GUSTI AYU ARI AGUNG**



UNMAS PRESS

Universitas Mahasaraswati Press

2022

MODUL LANGKAH-LANGKAH PENULISAN ARTIKEL ILMIAH

Disusun oleh :
I GUSTI AYU ARI AGUNG

Editor : MUHAMMAD TAHA MA'ARUF

ISBN :



UNMAS PRESS

Penerbit : Universitas Mahasaraswati Press
Redaksi : Universitas Mahasaraswati Denpasar
Jl. Kamboja 11 A Denpasar 80233
Telp/Fax (0361)227019
unmaspress@unmas.ac.id
[Http://lp2m.unmas.ac.id](http://lp2m.unmas.ac.id)

Ukuran Buku : 17,5 cm x 25 cm . Halaman v + 43

Cetakan Pertama : November 2022

Hak Cipta © 2022, pada penulis

©Hak Publikasi pada Universitas Mahasaraswati Press

Dilindungi Undang-Undang Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan nama apapun tanpa ijin penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji Astungkara/syukur dihadapan Ida Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa atas ware nugrahaNya/karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan Modul dengan judul “Langkah-Langkah Penulisan Artikel Ilmiah”.

Modul Langkah-Langkah Penulisan Artikel Ilmiah ini merupakan Modul penting yang diperlukan oleh para mahasiswa di perguruan tinggi. Buku ini diilhami oleh keinginan penulis untuk berbagi kepada mahasiswa, untuk dapat memperhatikan etika penulisan artikel ilmiah, serta Permediknas No. 17/2010 (tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarism di Perguruan Tinggi) dan UU No. 20/2003 (tentang Sanksi Atas Tindakan Plagiarism).

Ucapan terimakasih dan penghargaan tinggi penulis sampaikan kepada Civitas Akademika Universitas Mahasaraswati Denpasar. Semoga Modul yang sederhana ini bisa berguna utamanya bagi dunia pendidikan, serta bisa membantu mahasiswa dalam proses perkuliahan. Kritik dan saran yang membangun, demi kesempurnaan buku ini penulis selalu tunggu dengan senang hati.

Denpasar, November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB 1 PENGERTIAN ARTIKEL ILMIAH.....	1
BAB 2 JENIS-JENIS ARTIKEL ILMIAH	8
BAB 3 FORMAT PENULISAN ARTIKEL ILMIAH	11
BAB 4 ETIKA PENULISAN ARTIKEL ILMIAH	15
4.1 Gaya Penulisan Artikel Ilmiah	17
4.2 Gaya Bahasa Penulisan Artikel Ilmiah	21
BAB 5 PLAGIARISM, PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGANNYA	25
5.1 Pengertian dan Ruang Lingkup Plagiarism	25
5.2 Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarism.....	31
5.3 Sanksi Atas Tindakan Plagiarism	35
5.4 Validasi Karya Ilmiah	37
BAB 6 LANGKAH-LANGKAH PENULISAN ARTIKEL ILMIAH.....	40
DAFTAR PUSTAKA	43

BAB 1

PENGERTIAN ARTIKEL ILMIAH

Artikel ilmiah adalah suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan oleh para penulisnya, melalui proses *peer reviewed*, dan menjadi indikator keberhasilan penulis dalam melakukan suatu kegiatan penelitian sampai tuntas. Artikel ilmiah untuk publikasi seharusnya dilakukan dengan berbagai tahapan dan memiliki kriteria "*good science* dan *good communication*".

Jurnal yang menampilkan artikel ilmiah mempunyai etika/aturan umum tentang editorial, etika ilmiah, prosedur percetakan, dan penerbitan. Sebuah artikel ilmiah yang baik biasanya akan muncul dari jurnal yang sudah diakui reputasinya di kalangan masyarakat ilmiah.

Para ilmuwan percaya bahwa hasil penelitian yang dilaporkan oleh peneliti lainnya adalah benar (*valid*). Masyarakat percaya kepada para ilmuwan bahwa hasil-hasil penelitiannya menampilkan kejujuran. Kepercayaan ini akan terus berlanjut hanya apabila masyarakat ilmiah juga mencurahkan perhatiannya untuk menunjukkan dan meneruskan nilai-nilai (*values*) tersebut yang dihubungkan dengan perilaku etika ilmiah (CSEPP, 1995). Setelah hasil penelitian dipresentasikan atau dikomunikasikan dengan cara tertentu, maka hasil penelitian tersebut dapat dinilai kebenarannya. Kemudian hasil penelitian tersebut dinilai dan digunakannya secara kolektif, sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidangnya masing-masing, sehingga secara bertahap akan menjadi pengetahuan ilmiah. Cara yang efektif dan menjadi standar dalam mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil penelitian adalah dengan cara ditulis dalam

bentuk artikel (*paper*) ilmiah, dan dipublikasikan pada majalah/jurnal ilmiah yang di-*review* (Muninjaya, 2002; Setiasyah, 2015).

Sebuah artikel ilmiah yang menampilkan hasil penelitian yang menarik akan kurang berbobot kalau diterbitkan pada jurnal yang kurang sesuai. Pada umumnya, jurnal yang menampilkan artikel ilmiah mempunyai etika/aturan umum tentang editorial, etika ilmiah, prosedur percetakan, dan penerbitan. Sebuah artikel ilmiah yang baik biasanya akan muncul dari jurnal yang sudah diakui reputasinya di kalangan masyarakat ilmiah (Muninjaya, 2002).

Artikel ilmiah adalah suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan oleh para penulisnya, melalui proses *peer reviewed*, dan menjadi indikator keberhasilan penulis dalam melakukan suatu kegiatan penelitian sampai tuntas. Artikel ilmiah untuk publikasi seharusnya dilakukan dengan berbagai tahapan dan memiliki kriteria "*good science* dan *good communication*" (Afiyanti *et al.*, 2015).

Penulis artikel ilmiah akan tetap memegang teguh etika penulisan sebuah artikel ilmiah. Cara mengorganisasi suatu artikel ilmiah haruslah mengikuti suatu aturan (format) yang telah ditetapkan. Penggunaan bahasa juga memegang peranan penting dalam penulisan sebuah artikel ilmiah. Bahasa yang kurang jelas dan tidak memenuhi kaidah penulisan bahasa yang benar akan sukar dimengerti oleh pembacanya sehingga pembaca tidak dapat mengikuti alur pikiran penulis (Muninjaya, 2002).

Penulisan artikel ilmiah menjadi kewajiban bagi semua orang, termasuk ilmuwan untuk menuliskan hasil gagasan, hasil pemikirannya, atau disosialisasikan dan dipublikasikan. Publikasi ilmiah merupakan bagian hasil penelitiannya dalam suatu media, terutama media tulis atau cetak (Notoatmodjo, 2014). Setiap hasil penelitian wajib dari rangkaian

kegiatan terakhir penelitian. Tanpa mempublikasikan hasil penelitiannya, seorang peneliti belum menyelesaikan proses penelitian (Woods, 2006).

Menurut Sudarman (2008) artikel merupakan karya tulis yang bersifat pandangan (*views*) dari penulisnya. Ada beberapa definisi mengenai artikel adalah :

- a. Artikel dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai, “Karya tulis lengkap di media massa seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan sebagainya”.
- b. Menurut Haris Sumadiria, artikel adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversial dengan tujuan memberitahu (*informatif*) dan meyakinkan (*persuasif argumentatif*), atau menghibur khalayak pembaca (*rekreatif*).
- c. Artikel yaitu tulisan di media massa cetak yang ciri-ciri utamanya “enak dibaca”.

Artikel ilmiah termasuk tulisan ilmiah populer. Disebut tulisan ilmiah populer karena tema yang dibahas adalah masalah aktual dan disajikan dalam bahasa yang mudah dicerna oleh pembaca. Tulisan ilmiah populer yang umumnya dimuat di surat kabar dan majalah adalah ulasan atau kajian terhadap suatu persoalan yang sedang hangat dibicarakan. Dalam bidang Kedokteran Gigi misalnya persoalan-persoalan gizi kesehatan berkenaan dengan peningkatan mutu gizi kesehatan gigi dan mulut, stunting, karies gigi anak yang semangkin hari semakin meningkat, permasalahan iritasi gigi dan gigi rapuh semakin hari kondisinya semakin memprihatinkan, *Angular cheulitis, Angular stomatis*.

Artikel ilmiah yang dimuat dalam majalah ilmiah dan jurnal penelitian bisa dibuat lebih lengkap daripada yang dimuat dalam surat

kabar dan majalah umum. Hal itu karena para pembacanya adalah masyarakat tertentu yang berkepentingan dengan tulisan tersebut, seperti ilmuwan, peneliti, penentu kebijakan, dan para cendekiawan. Makalah ilmiah yang lengkap dan hasil penelitian yang telah dirangkum dapat dimuat langsung dalam majalah ilmiah dan jurnal penelitian (Sudjana, 1991).

Suatu artikel ilmiah adalah suatu tulisan tentang topik tertentu, yang dilandasi oleh hasil dan pemikiran peneliti sebelumnya, yang menyertakan hasil dan gagasan penulisnya, sehingga menjadi hasil dan gagasan yang baru. Komponen utama suatu artikel ilmiah terdiri dari judul, abstrak, isi, kesimpulan dan daftar pustaka. Sedangkan aspek teknik penulisan harus mempertimbangkan gaya penulisan yang bersifat reproduktif dan impersonal, serta teknik notasi.

Selain itu, penulis artikel ilmiah juga dituntut untuk jujur dan bisa bertanggung jawab terhadap pendapat yang dikemukakannya, apakah pendapat itu mengutip dari pendapat orang lain atau murni pendapatnya sendiri. Tanggung jawab terbesar bagi seorang penulis artikel ilmiah untuk jurnal terakreditasi adalah perwujudan nyata kepada masyarakat. Melalui artikel ilmiah, penulis bertanggung jawab secara etis kepada masyarakat dalam hal kemajuan bangsa.

Artikel ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Artikel ilmiah dapat diangkat dari hasil penelitian lapangan, hasil pemikiran dan kajian pustaka, atau hasil pengembangan proyek (Sudjana, 1991).

Artikel ilmiah merupakan tulisan ilmiah, dapat berbentuk artikel ulasan (*review article*) maupun artikel penelitian (*research article*) dari

laporan hasil penelitian yang ditulis kembali oleh penulisnya untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Kata “ilmiah” bermakna kebenaran isi atau substansi dari artikel ilmiah harus dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan melalui proses *peer reviewed*, termasuk penggunaan bahasa yang resmi, baik, dan benar. Secara umum penulisan artikel mengikuti aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh pengelola jurnal yang telah ditetapkan dalam bentuk petunjuk penulisan untuk penulis. Artikel ilmiah harus memiliki kebenaran isi tulisan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, dan disajikan dengan bahasa ilmiah (bahasa yang resmi, baik dan benar). Menulis artikel ilmiah membutuhkan kemampuan untuk mengkomunikasikan suatu ide atau pengalaman para penulisnya untuk membuat para pembaca berpikir kritis terhadap isu yang ditulis para penulisnya. Artikel ilmiah juga perlu disusun secara sistematis dengan disertai pemikiran yang kritis terhadap suatu ide atau pengalaman yang akan ditulis dalam suatu artikel ilmiah (Wibowo, 2013 dalam Afiyanti *et al.*, 2015).

Laporan dalam bentuk artikel ilmiah adalah perasan dari laporan lengkap (*monograf*). Penulisan laporan tersebut harus bersifat lebih padat, dan disesuaikan dengan jumlah halaman yang disediakan dalam jurnal-jurnal ilmiah. Laporan dalam bentuk artikel ilmiah adalah laporan tentang salah satu dari paket-paket penelitian atau salah satu dari aspek-aspek yang terdapat dalam laporan lengkap. Laporan dalam bentuk artikel harus difokuskan kepada masalah penelitian tunggal yang obyektif, sehingga lampiran, kata pengantar, dan daftar isi tidak dimasukkan dalam laporan (Nazir, 1988).

Menurut Afiyanti *et al.* (2015) penyusunan artikel ilmiah sesuai dengan prinsip penulisan ilmiah sehingga tulisan tersebut dapat membantu para pembaca memahami isinya. Artikel ilmiah yang bagus

adalah artikel ilmiah yang membantu para pembaca memperoleh manfaat setelah membaca artikel ilmiah tersebut. Hal ini dapat diperoleh jika penyajian buah pikiran penulis dibuat secara berurutan, sistematis dan ungkapan yang lugas dan seksama.

Peran artikel ilmiah sangat tergantung dari peruntukannya, yaitu untuk melaporkan (*to report*), mengartikan (*to interpret*), atau untuk menganalisis (*to analyze*) sumber-sumber yang dimiliki. Namun seringkali ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Secara lebih spesifik, suatu artikel ilmiah harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut (UNBC, 2001) :

- a. Merupakan sintesa temuan-temuan tentang suatu topik dan pendapat penulis.
- b. Merupakan pekerjaan yang memperlihatkan keaslian (*originality*) penulis.
- c. Merupakan pengakuan/pernyataan/jawaban terhadap semua sumber yang digunakan.
- d. Memperlihatkan bahwa penulis merupakan bagian dari suatu komunitas akademis.

Sehingga secara formal, pengertian artikel ilmiah adalah tulisan yang unik dan terintegrasi dari fakta (bukti) yang ada di luar penulis dan pengertian personal yang dihasilkan dari pemikiran penulisnya (Hamid, 2001).

Berdasarkan hal-hal di atas, maka suatu artikel tidak dapat dikategorikan artikel ilmiah jika (UNBC, 2001):

- a. Hanya merupakan ringkasan suatu artikel atau buku.
- b. Gagasan orang lain yang diulang tanpa adanya kritik.
- c. Kumpulan cuplikan.

d. Opini personal yang belum terbukti.

e. Menyalin atau menerima gagasan pekerjaan orang lain tanpa menyatakan sumbernya.

Dengan demikian, suatu artikel ilmiah adalah suatu tulisan tentang topik tertentu, yang dilandasi oleh hasil dan pemikiran peneliti sebelumnya, yang menyertakan hasil dan gagasan penulisnya, sehingga menjadi hasil dan gagasan yang baru.

BAB 2

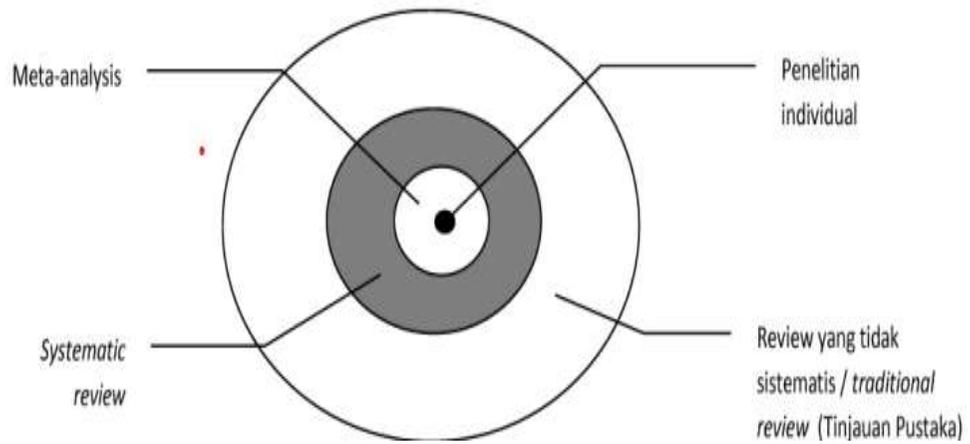
JENIS-JENIS ARTIKEL ILMIAH

Adapun bentuk fisik dan peruntukannya, artikel ilmiah dapat dikelompokkan menjadi dua jenis utama, yaitu (Hamid, 2001):

- a. Artikel Analitik. Artikel analitik merupakan hasil penelitian tentang suatu topik tertentu, yang merestrukturisasi dan menyajikan bagian-bagian dari topik tersebut dilihat dari sudut pandang penelitiannya. Artikel analitik diawali oleh suatu pertanyaan penelitian (*research question*). Peneliti melakukan tahap pencarian tentang topik spesifik tertentu, dimana peneliti belum mengambil kesimpulan apapun. Peneliti melakukan pencarian informasi dan meneliti hal-hal yang ada pada lingkup topik yang dipilih, apakah sebelum atau sesudah peneliti akrab dengan topik tersebut. Peneliti melakukan penelusuran dan pemikiran kritis berikut evaluasi terhadap sumber-sumber yang dimilikinya. Pada akhir artikel, peneliti mengkontribusikan pemikirannya sebagai bahan diskusi akademis. Kontribusi ini merupakan hasil analisis yang dinyatakan dalam pernyataan kesimpulan.
- b. Artikel Argumentatif (*Persuasif*). Artikel argumentatif merupakan hasil penelitian tentang suatu topik tertentu, yang memposisikan terhadap suatu permasalahan tertentu, dan dengan menggunakan bukti/fakta yang diperoleh menyatakan sikap penelitiannya. Artikel argumentatif diawali oleh suatu tesis penelitian. Pengertian tesis di sini adalah pernyataan yang didukung oleh argumen-argumen untuk dikemukakan. Biasanya tesis tersebut sudah dinyatakan pada suatu paragraf pada bagian pendahuluan artikel. Berangkat dari tesis,

peneliti melakukan pembuktian atau penunjukkan fakta dan menghubungkannya satu sama lain dalam kerangka yang logis, sehingga diperoleh suatu konklusi yang dapat dipertanggungjawabkan. Konklusi dari penelitian ini biasanya berupa suatu generalisasi atau proposisi. Kebanyakan artikel ilmiah berupa artikel argumentatif. Berdasarkan kedua hal di atas, maka tulisan ilmiah, apakah dalam bentuk buku, laporan, ataupun artikel ilmiah pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tulisan analitik atau tulisan argumentatif.

- c. Artikel *Systematic review*. *Systematic review* adalah suatu metode penelitian untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian (Kitchenham, 2004). Studi sendiri (*individual study*) merupakan bentuk studi primer (*primary study*), sedangkan *systematic review* adalah studi sekunder (*secondary study*). *Systematic review* akan sangat bermanfaat untuk melakukan sintesis dari berbagai hasil penelitian yang relevan, sehingga fakta yang disajikan kepada penentu kebijakan menjadi lebih komprehensif dan berimbang. Kedudukan metodologi *systematic review* dalam metodologi penelitian dapat digambarkan sebagai irisan bawang (*onion slice*) seperti Gambar 1.



Gambar 1 Kedudukan Metodologi *Systematic Review* dalam Metodologi yang Lain

BAB 3

FORMAT PENULISAN ARTIKEL ILMIAH

Format penulisan artikel ilmiah, pembuatan catatan kaki maupun cara penulisan daftar pustaka yang diambil dari jurnal-jurnal ilmiah masih belum mempunyai suatu bentuk kesepakatan. Oleh karena itu, format penulisan artikel ilmiah harus menyesuaikan dengan format yang dipakai oleh jurnal yang bersangkutan.

Laporan dalam bentuk artikel ilmiah juga memerlukan abstrak, pedoman penulisan abstrak artikel ilmiah sebagai berikut (Muninjaya, 2002; Sudipa, 2012):

- a. Abstrak ditulis satu spasi, maksimum 250 kata.
- b. Isi abstrak mencakup : (a) Tujuan yang ingin dijawab oleh peneliti, (b) Metode penelitian, (c) Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, (d) Kata kunci (minimal 3 kata, dan maksimum 6 kata).

Semua artikel dalam jurnal ilmiah biasanya didahului dengan abstrak. Abstrak adalah ringkasan materi suatu artikel ilmiah. Buatlah abstrak sesudah makalah utama selesai disusun secara keseluruhan (Muninjaya, 2002). Setiap abstrak diakhiri dengan Kata Kunci, disebut juga dengan *keyword*, sebuah kode yang dapat menghubungkan informasi lain yang sudah dijelaskan dalam suatu pembahasan. Menurut Reitz (2012), kata kunci adalah suatu kata yang dapat dimanfaatkan untuk menemukan seluruh penjelasan yang memuat kata kunci tersebut. Kata Kunci biasanya diambil dari kata-kata dalam judul penelitian. Ciri-ciri Kata Kunci adalah:

- a. Terdiri dari satu hingga dua kata
- b. Bersifat menyeluruh

c. Mengandung kata yang bersifat unik.

Jurnal diartikan sebagai sarana komunikasi untuk melaporkan sebuah peristiwa atau gagasan kepada publik secara berkala, biasanya dalam bentuk makalah. Adapula yang mengatakan bahwa jurnal ialah salah satu bentuk media massa cetak yang khusus memuat artikel ilmiah suatu bidang ilmu. Jurnal biasanya diterbitkan untuk kalangan akademik dan berkala (mingguan, bulanan, triwulanan, tahunan atau tidak teratur untuk rentang waktu tak terbatas). Berbeda dengan majalah umum, jurnal dikelola secara khas dalam manajemen keredaksiannya (Romli, 2008). Contoh jurnal yaitu jurnal kesehatan, jurnal pertanian, jurnal ekonomi, jurnal pendidikan, jurnal hukum, jurnal teknik, jurnal kedokteran gigi, dan seterusnya.

Tulisan ilmiah yang dimuat dalam majalah ilmiah dan jurnal penelitian bisa dibuat lebih lengkap daripada yang dimuat dalam surat kabar dan majalah umum. Hal itu karena para pembacanya adalah masyarakat tertentu yang berkepentingan dengan tulisan tersebut, seperti ilmuwan, peneliti, penentu kebijakan, dan para cendekiawan. Makalah ilmiah yang lengkap dari hasil penelitian yang telah dirangkum dapat dimuat langsung dalam majalah ilmiah dan jurnal penelitian (Sudjana, 1991).

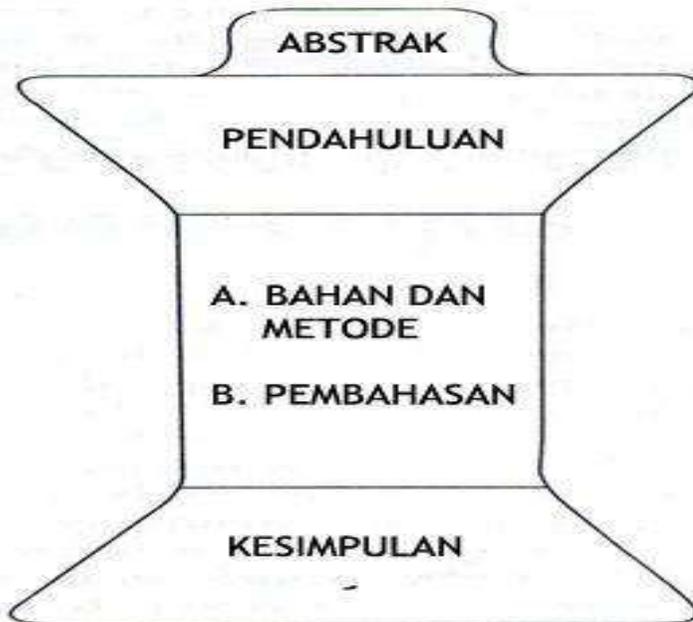
Laporan dalam bentuk artikel ilmiah perlu berisi desain penelitian, prosesing data dan analisa dalam bentuk yang diperpendek dan dipadatkan. Peneliti dapat menunjuk pada catatan kaki, bahwa prosedur, desain dan analisa yang lebih terperinci dapat dilihat pada laporan lengkap penelitian. Jika peneliti sudah dapat menghasilkan suatu prosedur yang baru, peneliti dapat menjelaskan prosedur yang baru atau teknik yang baru tersebut secara terperinci dalam sebuah artikel lain.

Penting diperhatikan bahwa dalam membuat laporan untuk dijadikan sebuah artikel ilmiah adalah memampatkan informasi tentang materi-materi menjadi terpadu dan relevan. Laporan harus berisi argumentasi-argumentasi pokok dalam memecahkan masalah dan mencapai sasaran penelitian. Kesimpulan-kesimpulan dan implikasi-implikasi yang ditarik harus pula sesuai dengan aspek-aspek yang dipilih dalam pelaporan.

Sebagai panduan dalam membuat format artikel ilmiah, dapat dengan mengikuti petunjuk dari jurnal tersebut, yang biasanya tercantum pada kulit belakang jurnal. Lindsay (1984) menyebutkan bahwa umumnya bagian-bagian format artikel ilmiah yang dapat diterima oleh editor jurnal adalah sebagai berikut :

- a. Abstrak
- b. Pendahuluan
- c. Bahan dan Metode
- d. Hasil
- e. Pembahasan
- f. Kesimpulan
- g. Ucapan Terimakasih .
- h. Daftar Pustaka

Kemudian ditegaskan oleh Cargill dan O'Connor (2013) bahwa secara umum ruang lingkup bagian-bagian format artikel ilmiah seperti pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Ruang Lingkup Bagian-Bagian Format Artikel Ilmiah
(Cargill dan O'Connor, 2013)

BAB 4

ETIKA PENULISAN ARTIKEL ILMIAH

Etika berasal dari bahasa Yunani, yang mengandung banyak arti, antara lain: adat, kebiasaan, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir. Pengertian etika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Alwi (2007) adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak) dalam kelompok sosial. Etika menurut Setiawan (2011) adalah konsep yang mengarah pada perilaku yang baik dan pantas berdasarkan nilai-nilai norma, moralitas, pranata, baik kemanusiaan maupun agama.

Sriyana (2014) menyebutkan bahwa etika penulisan artikel ilmiah adalah konsep yang mengarah pada perilaku yang baik dan pantas berdasarkan nilai-nilai norma agama, moralitas kemanusiaan, dan pranata keilmuan. Penulis artikel ilmiah dituntut untuk jujur dan bisa bertanggung jawab terhadap pendapat yang telah disampaikannya dalam artikel ilmiah. Anonimus (2013) menyebutkan etika penulisan artikel ilmiah adalah :

- a. Setiap informasi hasil penelitian harus didiseminasikan, disebarluaskan, dan/atau dipublikasikan di media cetak atau elektronik pertama kali dan sekali, tanpa mengenal publikasi berganda/duplikasi, kecuali yang bersifat rahasia atau menyebabkan keresahan publik.
- b. Hasil penelitian dapat dipublikasikan dalam bentuk artikel yang dipublikasi pada jurnal ilmiah atau proseding atau dalam bentuk buku.
- c. Peneliti sebaiknya mencantumkan sumber dana penelitian, kecuali penyandang dana menolak pencantuman tersebut.

Menurut Saukah (2002 dalam Abdullah, 2012) kode etik penulisan artikel ilmiah adalah:

- a. Melahirkan karya orisinal, bukan jiplakan.
- b. Sebagai orang terpelajar, mestinya menjaga kebenaran dan manfaat serta makna informasi yang disebarkan sehingga tidak menyesatkan.
- c. Menulis secara cermat, teliti, dan tepat.
- d. Bertanggung jawab secara akademis atas tulisannya.
- e. Memberi manfaat kepada masyarakat pengguna.
- f. Menjunjung tinggi hak, pendapat atau temuan orang lain.
- g. Menyadari sepenuhnya untuk tidak melakukan pelanggaran ilmiah. Pelanggaran ilmiah tersebut diantaranya adalah *Falsifikasi, Fabrikasi, Plagiarisme*.

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti, dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian juga mencakup perilaku peneliti terhadap subyek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2014).

Dengan demikian etika penulisan artikel ilmiah bertujuan untuk:

- a. Menjamin akurasi temuan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Untuk melindungi hak kekayaan intelektual peneliti.
- c. Untuk melindungi obyek penelitian dari pemalsuan dan kerusakan.
- d. Menjaga reputasi ilmuwan.
- e. Menegakkan etika moral dalam berperilaku.

4.1 Gaya Penulisan Artikel Ilmiah

Menurut Wibowo (2008) artikel ilmiah mengikuti gaya penulisan keilmuan. Langkah pertama yang dilakukan dalam menulis laporan adalah mengambil keputusan tentang keterangan-keterangan apa yang ingin disampaikan dan bagaimana berjenis-jenis fenomena ingin dihubungkan satu dengan yang lain. Pada tingkat ini peneliti perlu lebih dahulu, menulis *outline* penelitiannya. Adanya *outline* tersebut berarti peneliti telah memutuskan apa yang ingin disampaikan, dan bagaimana tiap bagian dihubungkan dengan bagian yang lain secara logis. Sesudah itu, barulah peneliti memikirkan bagaimana mengembangkan hal-hal yang telah dihubungkan di atas secara lebih terperinci. Dengan membuat kerangka *outline*, peneliti dapat melihat dengan jelas apakah semua materi telah dimasukkan ataukah ada sesuatu yang ditinggal. *Outline* tersebut kemudian dikembangkan dengan cara menambah subtopik, bagian, subbagian, dan lain-lain. Dari pengembangan *outline* ini, peneliti dapat lebih mudah untuk melihat ada tidaknya hubungan logik antar materi yang ingin ditulis.

Setelah *outline* selesai disiapkan, sebaiknya peneliti membaca dan memeriksa *outline* tersebut sekali lagi untuk melihat apakah masih ada sesuatu materi yang terlewatkan. Apakah ide-ide yang telah dikelompokkan bersama itu benar-benar berada dalam suatu himpunan secara logis?. Jika perlu *outline* tersebut dirombak dan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Trelease (1958 dalam Wibowo, 2008), memberikan langkah-langkah berikut dalam membuat *outline* :

- a. Buatlah *outline* sesederhana mungkin dan aturlah topik-topik dalam urutan yang logis dan mudah dibaca.

- b. Kembangkan *outline* tersebut dengan cara memberikan judul, subjudul, bagian, dan subbagian dari masing-masing bagian.
- c. Kemudian kembangkan *outline* tersebut di atas lebih lanjut dengan mengadakan pengaturan kembali dari topik-topik yang ingin dianalisa dalam pengaturan yang lebih efektif dan rasional.
- d. Kemudian mulai menulis. Bentangkan di muka anda *outline*, tabel-tabel, grafik, dan data lainnya.

Gaya penulisan menentukan dalam pembuatan artikel ilmiah. Gaya penulisan dalam upaya mengkomunikasikan hasil penelitian harus bersifat jelas dan tepat, sehingga proses penyampaian pesannya bersifat reproduktif dan *impersonal*. Gaya penulisan ilmiah harus bersifat reproduktif, artinya penerima pesan mendapatkan pesan yang benar-benar sama dengan yang disampaikan. Dalam hal ini tidak boleh terdapat penafsiran yang lain selain dari isi yang terkandung dalam pesan tersebut. Hal ini diperlukan oleh karena komunikasi ilmiah ditujukan untuk penalaran. Pernyataan yang tidak jelas dan bermakna jamak harus dihindarkan. Pernyataan ilmiah (proposisi ilmiah) harus berisi salah satu penilaian benar atau salah, dan tidak dapat keduanya. Demikian juga bentuk pernyataan yang mempunyai konotasi emosional harus dihindarkan.

Gaya penulisan ilmiah harus bersifat *impersonal*, artinya tidak menggunakan kata ganti perorangan, tetapi menggunakan kata ganti universal. Sehingga bentuk kalimat ilmiah berbentuk pasif. Bentuk lainnya adalah gabungan kalimat pasif dan kalimat aktif.

Teknik notasi merupakan teknik penulisan sumber kepustakaan yang mengidentifikasi suatu pernyataan ilmiah dalam bentuk tulisan. Dalam suatu pernyataan ilmiah harus teridentifikasi tiga hal, yaitu : orang

yang membuat pernyataan, media komunikasi ilmiah (misalnya jurnal, prosiding, buku), serta penerbit, tempat, dan saat penerbitan.

Pada tahap permulaan menulis, peneliti tidak perlu terlalu menekankan kepada gaya bahasa yang digunakan. Hanya saja perlu diingat bahwa peneliti sedang menulis laporan ilmiah, bukan artikel untuk dimuat dalam majalah hiburan.

Suatu bentuk pertanggungjawaban yang sekaligus merupakan penghargaan atas upaya penelitian yang dilaporkan, maka pada setiap tulisan/artikel ilmiah dicantumkan nama dan institusi penulis. Dalam pencantuman nama-nama penulis, yang tercantum adalah nama-nama yang berkontribusi langsung terhadap penelitian tersebut. Sedangkan yang berkontribusi secara tidak langsung, misalkan dalam pendanaan, administratif, atau pendapat/gagasan/usulan "lepas", cukup dinyatakan dalam bentuk ucapan terima kasih, yang biasanya berada pada bagian akhir tulisan setelah bagian kesimpulan. Pencantuman nama institusi secara tidak langsung menyatakan tanggung jawab dan pernyataan terima kasih penulis pada institusinya. Konvensi dalam pencantuman nama penulis yang menjadi standar umum yang berlaku adalah sebagai berikut (Schrag, 2001) :

- a. Semua yang berkontribusi langsung dan signifikan pada penelitian, disertakan sebagai penulis.
- b. Semua nama yang tercantum pada tulisan ilmiah yang dipublikasikan, mengetahui dan berkontribusi pada penelitian tersebut.
- c. Penanggung jawab utama yang juga kontributor utama dari tulisan ilmiah dicantumkan pertama kali, kemudian diikuti oleh nama-nama lainnya sesuai dengan kontribusinya.

Dengan demikian, pencantuman nama peneliti sesuai dengan kontribusinya dan pernyataan terima kasih pada bagian ucapan terimakasih, juga merupakan bentuk penghargaan yang dianut dalam komunitas ilmiah.

4.2 Gaya Bahasa Dalam Artikel Ilmiah

Sifat utama dalam menulis laporan ilmiah adalah jelas dan akurat. Gaya bahasa yang menambah kualitas penulisan dapat dianggap sebagai suatu bonus saja dalam penulisan laporan ilmiah. Walaupun demikian tidak ada salahnya laporan ilmiah ditulis dengan gaya bahasa yang hidup dan menarik supaya pembaca lebih merasa puas dalam membaca laporan tersebut.

Setelah selesai *draft* pertama, barulah dicoba untuk memperbaiki gaya bahasa. Dalam penulisan ilmiah, bahasa yang dipergunakan tidak memerlukan gaya bahasa puitis. Yang penting adalah tata bahasa yang benar. Gaya bahasa yang digunakan lebih banyak merupakan seni menulis dibandingkan dengan teknik menulis. Dalam hubungannya dengan gaya bahasa, Syah (1972 dalam Wibowo, 2008) memberikan saran-saran berikut dalam menulis laporan ilmiah :

- a. Tulislah sesuatu dengan jelas. Kalimat-kalimat harus dibuat sesederhana mungkin. Janganlah menggunakan kalimat yang terlalu panjang. Lebih baik menggunakan 2-3 kalimat untuk menjelaskan suatu ide daripada satu kalimat yang terlalu panjang. Gunakan paragraf yang pendek.
- b. Hati-hati dalam menggunakan terminologi. Berilah definisi terhadap terminologi ilmiah supaya pengertiannya tidak meragukan.
- c. Gunakan tata bahasa dan ejaan yang benar. Penggunaan koma, titik koma, titik dua sesuai pada tempatnya.
- d. Sebanyak mungkin gunakan kalimat aktif. Buatlah kalimat aktif yang pendek-pendek dan hindarkan kalimat yang terlalu panjang. Kalimat panjang dapat meragukan maksud yang terkandung dalam kalimat.

- e. Nomori bab, subbab, tabel, dan gambar-gambar dengan sistem yang sesederhana mungkin.

Bahasa yang digunakan untuk penulisan artikel ilmiah memiliki aturan sendiri. Penulisan artikel ilmiah harus menguasai secara aktif kaidah penyusunan kalimat yang dalam kaitan ini merujuk pada:

- a. Kelengkapan unsur kalimat, terdiri dari subjek, predikat, dan objek.
- b. Pararelisme, artinya kalimat itu harus selaras.
- c. Menghindari ambiguitas, karena akan membingungkan pembaca.
- d. Menghindari bahasa kiasan.
- e. Menghindari kalimat yang terlalu kompleks, agar kalimat bermakna lugas.
- f. Menghindari kalimat penunjuk diri.
- g. Menyusun paragraf yang memiliki kepaduan (*koheresi*) yaitu seluruh kalimat dalam alinea hanya membicarakan satu pokok pikiran atau satu masalah. Selain itu alinea juga harus memiliki kepaduan (*koheren*) yaitu aliran kalimat satu dan lainnya berjalan lancar, gunakan kata ganti, kata sambung, dan frase penghubung.
- h. Dalam penulisan artikel ilmiah, masalah ejaan harus diperhatikan sungguh-sungguh.
- i. Dari ciri-ciri yang diutarakan di atas, maka dapat menarik suatu kesimpulan bahwa penulisan artikel ilmiah itu tak boleh sembarangan, karena ada aturan yang harus dipatuhi kaidahnya.

Setelah *draft* pertama selesai ditulis, peneliti melakukan beberapa kali revisi-revisi. Koreksi-koreksi yang dibuat sebaiknya ditulis di atas baris kalimat itu sendiri. Oleh sebab itu, sebaiknya *draft* pertama diketik dalam 3 spasi. Dalam mengadakan revisi, beberapa hal perlu diperhatikan, yaitu :

- a. Memeriksa konsistensi bagian-bagian materi.
- b. Memperbaiki kalimat.
- c. Membuat kalimat lebih jelas.
- d. Membuat kalimat lebih ringkas.
- e. Menghilangkan pengulangan-pengulangan.
- f. Memperhatikan penggunaan kata penghubung.
- g. Menghilangkan kemerduan bunyi kalimat.
- h. Memperhatikan letak titik dan titik koma.
- i. Memperbaiki gaya bahasa.
- j. Mencari pernyataan yang berlebih-lebihan.
- k. Memperkecil jumlah halaman.

Pada revisi pertama, perhatian ditunjukkan kepada konsistensi dalam meletakkan bab, subbab, ataupun bagian-bagian dari subbab. Beberapa bagian perlu ditukar, beberapa paragraf perlu ditambah, dan beberapa subbab barangkali perlu dibuang atau ditukar tempatnya.

Revisi kedua lebih banyak ditunjukkan kepada kalimat. Kalimat-kalimat perlu diperbaiki, diperpendek ataupun ditambah. Dalam memperbaiki kalimat, beberapa hal perlu diingat, yaitu :

- a. Gunakan kalimat pendek, yang panjangnya antara 20-40 kata-kata, sekitar 2-3 baris ketikan.
- b. Lebih baik menggunakan kalimat aktif dengan pengaturan subjek predikat yang jelas.

- c. Tukarlah penempatan kata-kata, atau anak kalimat yang salah.
- d. Sisipkan kata penghubung untuk memperlihatkan hubungan.

Makna dari kalimat perlu diperjelas. Untuk ini, kalimat perlu diubah sehingga arti yang terkandung dari kalimat tersebut menjadi lebih jelas. Buatlah kalimat sedemikian rupa sehingga makna yang dikandung kalimat tersebut hanya satu. Hindarkan kalimat yang dapat bermakna dua. Perpendek tulisan pada *draft* pertanyaan dengan membuang kata-kata yang berlebih-lebihan atau pernyataan-pernyataan yang tidak perlu. Kata-kata tambahan dan kata-kata sifat yang tidak relevan, harus segera dibuang.

Buang pengulangan kata atau kalimat. Kata-kata yang sering diulangi adalah *memperlihatkan, mempelajari, memperoleh, diperoleh, menyimpulkan, membuat, menggunakan*, dan sebagainya. Tukar kata-kata atau kalimat yang terulang dengan sinonimnya.

Tumpahkan perhatian pada kata-kata penghubung *dan, atau, tetapi, kecuali, sebab, di mana, walaupun, sejak, walaupun demikian*, dan sebagainya. Apakah penempatannya sudah benar.

BAB 5

PLAGIARISM, PENCEGAHAN, DAN PENANGGULANGANNYA

5.1 Pengertian dan Ruang Lingkup *Plagiarism*

Plagiarism adalah bentuk pelanggaran etika penelitian (Loue, 2002). Bagian tulisan yang di-*copy* dari orang lain namun disebut seolah-olah itu adalah hasilnya sendiri. Mengambil ide orang lain seolah-olah idenya sendiri (Princeton University, 2012). Menurut Mulyanta (2016) *plagiarism* adalah penjiplakan atau pengambilan karangan, pendapat, dan sebagainya dari orang lain dan menjadikannya seolah karangan dan pendapat sendiri. *Plagiarism* dapat dianggap sebagai tindak pidana karena mencuri hak cipta orang lain. Di dunia pendidikan, pelaku *plagiarism* dapat mendapat hukuman berat seperti dikeluarkan dari sekolah/universitas.

Menurut Permendiknas No. 17/2010, definisi Plagiasi adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai. Plagiatore adalah orang perseorangan atau kelompok orang pelaku *plagiarism*, masing-masing bertindak untuk diri sendiri, untuk kelompok dan atas nama suatu badan.

Menurut Soelistyo (2011 dalam Suardana, 2016; dan Afiyanti *et al.*, 2015) ada beberapa tipe *plagiarism*:

- a. *Plagiarism* kata demi kata (*word for word plagiarism*). Penulis menggunakan kata-kata penulis lain (persis) tanpa menyebutkan sumbernya.

- b. *Plagiarism* atas sumber (*Plagiarism of Source*). Penulis menggunakan gagasan orang lain tanpa memberikan pengakuan yang cukup (tanpa menyebutkan sumbernya secara jelas).
- c. *Plagiarism* kepengarangan (*Plagiarism of Authorship*). Penulis mengakui sebagai pengarang karya orang lain.
- d. *Self-plagiarism*. Termasuk dalam tipe ini adalah penulis mempublikasikan satu artikel pada lebih dari satu redaksi publikasi, termasuk mendaur ulang karya tulis/karya ilmiah. *Self-plagiarism* juga diartikan ketika mengambil karya sendiri, maka ciptaan karya baru yang dihasilkan harus memiliki perubahan yang berarti. Artinya karya yang baru yang dihasilkan harus lebih luas/besar maknanya daripada karya lamanya, sehingga pembaca akan memperoleh hal yang baru.

Menurut Abdullah (2012) klasifikasi mengenai *plagiarism* dapat dibuat tergantung dari berbagai aspek pandang yakni :

- a. Dari segi substansi yang dicuri,
- b. Dari segi kesengajaan,
- c. Dari segi volume/proporsi
- d. Dari pola pencurian, plagiasi dapat dilakukan kata demi kata, maupun dapat diseling dari berbagai sumber dan dengan kata-kata sendiri (mozaik). Berdasarkan individu sumber gagasan, ada pula yang dikenal sebagai *Auto-plagiarisme/self-plagiarism*.

Aspek *plagiarism* yang lain misalnya : *plagiarism* ide/data, kata, kalimat, paragraf, total; berdasarkan kesengajaan, yaitu : sengaja atau tidak sengaja; berdasarkan proporsi yang dibajak ringan (jika hanya mencapai 30%), sedang (30-70%), total (lebih dari 70%) atau sesuai

dengan angka kepantasan; dan berdasarkan pola misalnya : kata demi kata, mosaic (Afiyanti *et al.*, 2015). Menurut Mulyanta (2016) tingkatan

plagiarism adalah :

- a. Tingkat 1 : lebih dari 50 % menyalin kata perkata
- b. Tingkat 2 : 20-50 % menyalin kata perkata
- c. Tingkat 3 : menyalin elemen tulisan penting hingga 20 %
- d. Tingkat 4 : menyalin paraphrase secara tidak benar, dengan tanpa pengakuan.
- e. Tingkat 5 : menyalin dengan pengakuan kata perkata tanpa indent yang jelas.

Termasuk juga menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya sendiri tanpa menyatakan sumber secara memadai (Suardana, 2016). Disebutkan pula bahwa selain plagiat, ada soal ikutan yang tak tercantum dalam Permendiknas No.17/2010, yaitu “auto-plagiat”, terjemahan dari bahasa Inggris *self-plagiarism*. Ensiklopedia elektronik Wikipedia menulis, *self-plagiarism* adalah pemakaian lagi karya sendiri secara signifikan, identik, atau mendekati identik, tanpa memberi tahu tindakan itu atau tanpa merujuk karya aslinya Permendiknas No. 17/2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan *Plagiarism* di Perguruan Tinggi menyebutkan bahwa pelanggaran atau penyimpangan Etika Penelitian meliputi :

- a. *Fabrikasi* data
- b. *Falsifikasi* data
- c. Plagiat
- d. Plagiat diri sendiri (*self plagiarism*)

- e. Perlakuan pemerasan dan eksploitasi tenaga peneliti;
- f. Bertindak tidak adil (*injustice*) sesama peneliti dalam pemberian insentif dan kepemilikan hak kekayaan intelektual;
- g. Melanggar kesepakatan dan perjanjian yang telah ditulis dalam usul penelitian; dan
- h. Melanggar peraturan perundang-undangan tentang subjek manusia atau publik, serta ketentuan hukum yang menyangkut penelitian.

Permendiknas No. 17/2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan *Plagiarism* di Perguruan Tinggi menyebutkan beberapa pengertian tentang plagiat adalah sebagai berikut :

- a. Plagiat adalah aktivitas mencuri, baik disengaja maupun tidak, sebagian atau seluruh karya ilmiah pihak lain atau milik sendiri yang telah dipublikasikan dengan tidak mencantumkan penulis atau pengarang aslinya
- b. Plagiat diri sendiri (*self plagiarism*) adalah kegiatan plagiat yang mengutip dari karya sendiri dari publikasi yang berbeda tanpa merujuk publikasi tersebut secara tepat dan memadai (untuk publikasi berseri, cukup merujuk pada publikasi sebelumnya tanpa mesti menulis secara utuh kalimat ataupun metode yang digunakan pada publikasi sebelumnya)
- c. Plagiator adalah perseorangan atau kelompok baik yang bertindak atas diri sendiri maupun kelompok yang melakukan perbuatan plagiat.

Fabrikasi kata adalah ketika menulis laporan penelitian, peneliti tidak dibenarkan memberikan laporan/informasi palsu, yaitu

pemalsuan hasil penelitian (*fabrication*), termasuk mengarang, mencatat, serta memberikan informasi tanpa bukti atau tidak didasarkan pada hasil penelitian yang sebenarnya.

Falsifikasi data adalah memanipulasi data/instrumen penelitian. Masalah yang sering dihadapi peneliti adalah masalah bias ketika menulis laporan. Meskipun sulit, dan beberapa peneliti mempertahankan bahwa tidak mungkin, peneliti terbebas dari bias atau meminimalisasi subjektivitas, dan distorsi data. Objektivitas ilmiah harus dipertahankan sebaik mungkin. Jika dapat dilihat alasan untuk kemungkinan terjadi bias dalam setiap aspek penelitian, hal ini harus diakui dan dijelaskan. Diam-diam menolak atau mengabaikan bukti-bukti yang bertentangan dengan keyakinan seseorang, atau terlalu selektif dalam data yang digunakan dan dalam mempresentasikan hasil analisis merupakan pelanggaran terhadap integritas dan etika (Williman, 2011 dalam Martono, 2015).

Yang dimaksud dengan sumber *plagiarism*, terdiri atas (pasal 1, ayat 2 Permendiknas No. 17/2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan *Plagiarism* di Perguruan Tinggi) :

Orang perseorangan atau kelompok orang, masing-masing bertindak untuk diri sendiri atau kelompok atau untuk dan atas nama suatu badan, atau anonim penghasil satu atau lebih karya dan/atau karya ilmiah yang dibuat, diterbitkan, dipresentasikan, atau dimuat dalam bentuk tertulis baik cetak maupun elektronik. Yang dimaksud dengan yang dibuat dapat berupa (pasal 1, ayat 3 Permendiknas No. 17/2010 tentang Pencegahan dan penanggulangan *Plagiarism* di Perguruan Tinggi) adalah :

- a. Komposisi musik
- b. Perangkat lunak komputer

- c. Fotografi
- d. Lukisan
- e. Sketsa
- f. Patung
- g. Karya dan atau karya ilmiah sejenis yang tidak termasuk kategori huruf a sampai dengan f.

Yang dimaksud dengan diterbitkan dapat berupa (pasal 1, ayat 4 Permendiknas No. 17/2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan *Plagiarism* di Perguruan Tinggi) adalah :

- a. Buku yang dicetak dan diedarkan oleh penerbit atau perguruan tinggi
- b. Artikel yang dimuat dalam berkala ilmiah, majalah, atau surat kabar
- c. Kertas kerja atau makalah profesional dari organisasi tertentu
- d. Isi halaman elektronik
- e. Hasil karya dan/atau karya ilmiah yang tidak termasuk pada huruf a sampai dengan d.

Yang dimaksud dengan dipresentasikan dapat berupa (pasal 1, ayat 5 Permendiknas No. 17/2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan *Plagiarism* di Perguruan Tinggi) adalah :

- a. Presentasi di depan khalayak umum atau terbatas
- b. Presentasi melalui radio/televisi/video/cakram padat/ cakram video digital
- c. Bentuk atau cara lain sejenis yang tidak termasuk pada huruf a dan b di atas.

5.2 Pencegahan dan Penanggulangan *Plagiarism*

Menurut Permendiknas No. 17/2010, pencegahan *plagiarism* adalah tindakan preventif yang dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi yang bertujuan agar tidak terjadi *plagiarism* di lingkungan perguruan tingginya. Penanggulangan *plagiarism* adalah tindakan represif yang dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi dengan menjatuhkan sanksi kepada plagiator di lingkungan perguruan tingginya yang bertujuan mengembalikan kredibilitas akademik perguruan tinggi yang bersangkutan. Inilah prinsip kejujuran dalam menulis laporan penelitian. Bila mengutip informasi dari responden, sebaiknya menulis “siapa yang mengatakan informasi tersebut”, minimal menggunakan inisial (bila responden tidak bersedia disebutkan identitasnya) (Martono, 2015).

Banyak cara dalam melakukan sitasi untuk menghindari *plagiarism*, di antaranya dengan menggunakan sistem *Modern Language Association*, yang digunakan di luar negeri, sedangkan di Indonesia kita dapat menggunakan metode yang biasa kita dapatkan dalam Bahasa Indonesia, yaitu tentang teknik melakukan sitasi. Dan berikut ini cara melakukan sitasi secara umum (Mulyanta, 2016) :

1. Membuat kutipan langsung, yaitu dengan cara menyalin kalimat, frase, atau salah satu bagian dari teks secara langsung dengan kata-kata yang sama persis disertai dengan tanda petik. Akan tetapi yang perlu diperhatikan adalah bahwa kalimat yang kita salin tidak boleh terlalu banyak, cukup berupa ringkasannya saja, untuk kemudian dijelaskan dengan menggunakan kalimat sendiri.
2. Membuat Parafrase Teks, yaitu menuliskan kembali bagian dari teks dari sumber yang akan kita masukan dalam karya tulis, namun ditulis dengan kata-kata sendiri, selanjutnya cantumkan nama

pengarang/pemilik ide yang kita gunakan. Yang perlu diperhatikan dalam parafrase ini adalah tidak boleh adanya sedikitpun persamaan kata antara sumber dengan tulisan kita, namun apa yang kita tuliskan harus tetap memiliki makna yang sama dengan sumber aslinya. Untuk itu perlu dilakukan pemahaman terhadap sumber yang akan disitasi dengan cara membaca sumber tersebut berulang-ulang sehingga kita dapat mengerti maknanya dan dapat menuliskannya dengan kalimat/kata sendiri.

Salah satu hal yang tidak boleh dilupakan dalam menghindari *plagiarism* adalah dengan membuat sitasi, atau penulisan sumber yang digunakan dalam karya tulis. Sitasi tersebut dibagi menjadi dua macam, yang keduanya saling berkaitan satu sama lainnya, yaitu:

1. Sitasi dalam Teks. Mencantumkan nama pemilik ide, teori, pendapat orang lain langsung dalam teks yang kita tulis dimana buah pikiran berupa ide, pendapat, ataupun teori orang lain tersebut kita gunakan. Pencantuman dilakukan dengan berbagai macam cara seperti menuliskan nama lengkap, tahun dari sumber tersebut, serta halamannya, ataupun dengan metode lain seperti hanya mencantumkan nama belakang serta halamannya saja. Apabila sitasi yang kita lakukan berasal dari sumber di dunia maya (*website* ataupun *blog*), dapat dilakukan dengan mencantumkan nama pencipta jika ada, disertai dengan alamat lengkap (*link*) dari sumber tersebut.
2. Daftar Pustaka. Pencantuman sumber dari karya cipta yang kita gunakan dapat dilakukan di akhir karya tulis berupa daftar pustaka, dengan menuliskan secara detail sumber yang kita gunakan dalam sitasi. Untuk teknisnya kurang lebih hampir sama dengan sitasi langsung dalam teks, hanya saja sumber dituliskan

lebih detail, meliputi nama pengarang, tahun penulisan, judul karya tulis, penerbit serta lokasi penerbitannya jika karya tulis tersebut berupa cetakan.

Menurut Sudarsana (2016) upaya yang bisa dilakukan oleh institusi Perguruan Tinggi untuk menghindari tindakan plagiarism sesuai Permen Diknas No. 17 Tahun 2010 Pasal 7 adalah sebagai berikut :

- a. Karya mahasiswa (skripsi, tesis, dan disertasi) dilampiri dengan surat pernyataan dari yang bersangkutan, yang menyatakan bahwa karya ilmiah tersebut tidak mengandung unsur plagiat.
- b. Pimpinan Perguruan Tinggi berkewajiban mengunggah semua karya ilmiah yang dihasilkan di lingkungan perguruan tingginya, seperti portal Garuda atau portal lain yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi.

Ditegaskan pula oleh Sudarsana (2016) bahwa selain bentuk pencegahan yang telah disebutkan di atas, ada langkah yang harus diperhatikan untuk mencegah atau menghindar dari plagiarism, yaitu melakukan pengutipan dan/atau melakukan paraphrase, sebagai berikut :

- a. **Pengutipan** : (1) Menggunakan dua tanda kutip, jika mengambil langsung satu kalimat, dengan menyebutkan sumbernya. (2) Menuliskan daftar pustaka, atas karya yang dirujuk, dengan baik dan benar. Yang dimaksud adalah sesuai panduan (gaya selingkung) yang ditetapkan masing-masing institusi dalam penulisan daftar pustaka.

- b. **Paraphrase.** Melakukan paraphrase dengan tetap menyebutkan sumbernya. Paraphrase adalah

mengungkapkan ide/gagasan orang lain dengan menggunakan kata kata sendiri, tanpa mengubah maksud atau makna ide/gagasan dengan tetap menyebutkan sumbernya.

Beberapa aplikasi pendukung antiplagiarisme baik yang berbayar maupun gratis, antara lain :

a. Menggunakan alat/aplikasi pendeteksi *plagiarism*, misalnya

(1) Turnitin;

(2) Wcopyfind;

(3) www.plagiarismchecker.com;

(4) www.articlechecker.com;

(5) www.plagiarismdetect.com;

(6) www.textbroker.com;

(7) www.scanmyessay.com; dan sebagainya.

b. Penggunaan aplikasi *Zotero*, *Endnote*, *Mendeley*, dan aplikasi sejenis untuk pengelolaan sitiran dan daftar pustaka.

Setiap journal mempunyai aturan khusus tentang tata cara penulisan keputakaan. Ada yang melengkapi acuan keputakaannya dengan mencantumkan nomor halaman mulai dari halaman sekian sampai dengan halamantertentu, sedangkan yang lainnya hanya menuliskan awalnya saja (Muninjaya, 2002).

Penulisan keputakaan pada umumnya dapat dikatagorikan ke dalam tiga pola umum, yaitu:

a. Pola penulisan dengan nama dan tahun

b. Pemberian nomor dan urutan abjad

c. Penulisan nomor urut sesuai dengan urutan keputakaan yang muncul pada naskah artikel.

5.3 Sanksi Atas Tindakan *Plagiarism*

Berdasarkan UU No.20/2003, sanksi atas tindakan *plagiarism* adalah sebagai berikut:

- a. Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya (pasal 25 ayat 2)
- b. Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).

Hukuman di atas merupakan hukuman riil/nyata yang akan diterima oleh pelaku *plagiarism* berdasarkan norma hukum. Padahal tindakan *plagiarism* tidak hanya melanggar nilai-nilai hukum, melainkan juga nilai sosial masyarakat. Pelaku yang ketahuan melakukan tindakan *plagiarism* juga akan mendapatkan hukuman dari lingkungan sekitarnya, misalnya dicap negatif buruk sebagai penjiplak oleh dosen/guru/atasannya karena hasil karyanya bukan murni buah hasil pemikirannya sendiri.

Peraturan Menteri Nomor 17 Tahun 2010 telah mengatur sanksi bagi mahasiswa yang melakukan tindakan plagiat. Jika terbukti melakukan plagiasi maka seorang mahasiswa akan memperoleh sanksi sebagai berikut :

- a. Teguran
- b. Peringatan tertulis
- c. Penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa

- d. Pembatalan nilai
- e. Pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa
- f. Pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswag. Pembatalan ijazah apabila telah lulus dari proses pendidikan.

5.4 Validasi Karya Ilmiah

Penulisan karya ilmiah mahasiswa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan pada perguruan tinggi. Penulisan karya ilmiah harus mencerminkan nilai-nilai budaya ilmiah, antara lain jujur, transparan, dan tidak mengandung unsur-unsur *plagiarism*. Terkait dengan plagiarasi telah ditetapkan peraturan antara lain :

- a. Peraturan Mendiknas No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat
- b. Surat Edaran Dirjen Dikti No. 190D/T/2011, tanggal 16 Februari 2011 tentang Validasi Karya Ilmiah
- c. Surat Edaran Dirjen Dikti No. 20 50/E/T/2011 tentang Kebijakan Unggah Karya Ilmiah.
- d. Surat Edaran Dirjen Dikti No. 152/E/T/2012, tanggal 12 Januari 2012, tentang Publikasi Ilmiah Lulusan Program Sarjana (S1), Program Magister (S2), dan Program Doktor (S3).

BAB 6

LANGKAH-LANGKAH PENULISAN ARTIKEL ILMIAH

6.1. Pemilihan Topik/Masalah untuk Artikel Ilmiah

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan pada saat menentukan topik untuk artikel ilmiah, dalam penulisan harus mengikuti kaidah kebenaran isi, metode kajian, serta tata cara penulisan yang bersifat keilmuan, jelas dan spesifik. Pemilihan topik untuk artikel ilmiah dapat dilakukan dengan cara:

- a. Rumuskan topik penulisan artikel ilmiah,
- b. Penelusuran topik artikel ilmiah, seperti contoh: siapa saja yang terpapar klinis?, Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?, Bagaimana data yang tersedia di lokal, regional, nasional atau dunia), untuk siapa artikel ilmiah yang ditulis, bagaimana kebijakan pemerintah tentang kesehatan terkait yang telah ditetapkan, dan lain sebagainya.

Apabila artikel ilmiah yang disusun akan dipublikasikan ke journal ilmiah kedokteran, hendaknya masalah yang dibahas dibatasi, jangan terlalu luas. Rincian prosedur tidak perlu semuanya diuraikan rinci.

6.2 Penentuan Topik/Masalah untuk Artikel Ilmiah

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menentukan topik untuk artikel ilmiah adalah:

- a. Area Topik. Memuat cakupan masalah yang akan dibahas dalam penulisan artikel ilmiah.
- b. Keterbatasan. Keterbatasan yang sering ditemui dalam pemilihan topik untuk artikel ilmiah adalah penyesuaian pada minat, kemampuan, dan manfaat.

Merumuskan pertanyaan masalah dapat dilakukan dengan memunculkan pertanyaan tentang: apa (*what*), dimana (*where*), siapa (*who*), kapan (*when*), mengapa (*why*)", dan bagaimana (*how*) dari masalah/topik yang telah dipilih. Proses merumuskan pertanyaan masalah dapat berdasarkan *PICO* ataupun *PICOS framework*, selanjutnya sebut *PICO(S)* yang didasarkan pada topik atau masalah yang diangkat. *PICO(S) framework* adalah akronim dari:

- a. *Population/Problem* yaitu populasi atau masalah yang akan dianalisis sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- b. *Intervention/Indicators* yaitu suatu tindakan atau indikator dari masalah sesuai dengan tema yang diangkat
- c. *Comparison* yaitu intervensi yang digunakan sebagai pembandingan. Jika tidak ada dapat menggunakan kelompok kontrol dalam studi yang terpilih
- d. *Outcome* yaitu hasil atau luaran yang diperoleh pada studi terdahulu yang sesuai dengan tema dalam literature review.
- e. *Study design* yaitu desain penelitian yang digunakan dalam artikel yang akan direview.

Menyusun pertanyaan penelitian dapat didasarkan dari komponen dari *PICO(S)* tersebut.

6.3 Pengumpulan dan Penentuan Cakupan isi Artikel Ilmiah

Cakupan isi artikel ilmiah adalah jenis dan jumlah informasi yang akan dipakai dalam penyusunan artikel ilmiah, sangat ditentukan oleh rumusan tujuan yang jelas. Mencari reference (buku atau jurnal) dengan katalog/kata kunci *online* pada database bereputasi (Scopus, PubMed, ProQuest dan lain lain).

Persiapan yang perlu dilakukan sebelum mencari literatur/pustaka adalah:

- a. Tentukan sistem penulisan pustaka yang dilakukan. Terdapat berbagai sistem seperti sistem APA, sistem Vancouver, sistem Harvard dan lain lain.
- b. Menentukan bahasa pustaka yang akan diikutsertakan dalam proses pencarian pustaka. Ini akan mempengaruhi bahasa yang digunakan pada kata kunci (*keyword*). Penggunaan kata kunci berbahasa Inggris digunakan untuk mencari artikel berbahasa Inggris, dan seterusnya.
- c. Menggunakan sumber pustaka yang terpublikasi. Menggunakan artikel jurnal sebagai sumber pustaka utama dalam penyusunan literature review.
- d. Menentukan batasan tahun dari sumber pustaka yang dicari. Gunakan Batasan 5 tahun terakhir untuk sumber pustaka berupa artikel jurnal, serta 10 tahun terakhir untuk sumber pustaka berupa buku.
- e. Pencarian pustaka atau artikel jurnal dalam proses literature review berasal dari minimal 3 database jurnal.
- f. Artikel jurnal yang digunakan sebagai data utama literature review dapat menggunakan jurnal nasional maupun internasional. Kualitas jurnal yang disarankan untuk digunakan minimal terindeks Sinta.

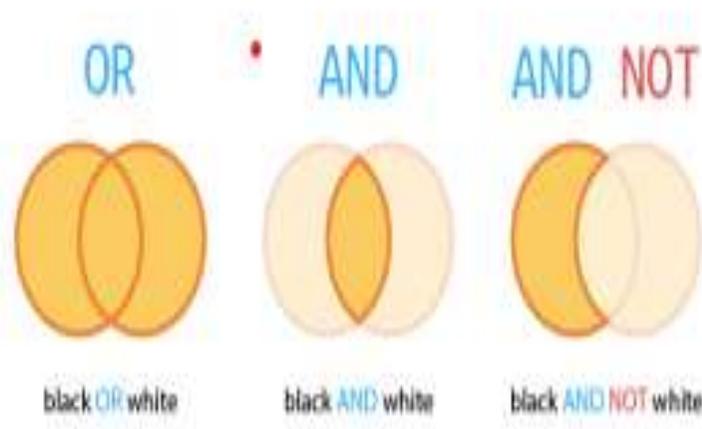
Sumber pencarian pustaka sebagai sumber *database* jurnal dalam proses ini dapat diakses melalui *Search engine* untuk kepentingan akademik. Beberapa *search engine* yang dapat digunakan untuk mencari artikel ilmiah adalah:

- a) <http://scholar.google.com/>;
- b) <http://www.doaj.org/>;
- c) <http://sciencedirect.com/> ;
- d) <http://garuda.ristekbrin.go.id/dsb>

Untuk mempermudah pencarian pustaka dengan *search engine* perlu merumuskan kata kunci yang akan digunakan dalam pencarian pustaka. Merumuskan kata kunci dapat dilakukan dengan *PICO(S) Frameworks* seperti pada proses merumuskan pertanyaan masalah. Penggunaan *PICO(S)* dalam merumuskan kata kunci (*keyword*) dapat dilakukan dengan mengkombinasikan komponen *PICO(S)* dengan pertanyaan masalah yang dirumuskan.

Setelah kata kunci ditentukan, sebelum memasukkan kata kunci dalam proses pencarian di database jurnal ataupun *search engine* perlu mempertimbangkan lagi terminologi bahasa lain yang digunakan dalam proses pencarian. Alternatif terminologi bahasa dalam kata kunci dapat menjadi alternatif memasukkan kata kunci dalam proses pencarian dengan menggunakan beragam terminologi bahasa hingga menemukan artikel jurnal yang sesuai dengan topik yang dipilih.

Penggunaan kata kunci dapat dikolaborasikan dengan penggunaan *Boolean operator* (OR, AND, and NOT) dilakukan untuk memperluas atau menspesifikkan proses pencarian, sehingga mempermudah dalam menentukan artikel jurnal yang akan digunakan.



Gambar 6.1 *Boolean Operators*

Kriteria inklusi dan eksklusi perlu dirumuskan untuk membatasi dan mengerucutkan hasil pencarian artikel jurnal kita lebih fokus kepada topik atau masalah yang dipilih. Kriteria tersebut dapat dirumuskan menggunakan strategi yang digunakan untuk mencari artikel, yaitu dapat melanjutkan menggunakan PICO(S) framework.

Menelusuri pustaka (*literature*) terlebih melalui daring dengan fasilitas mesin pencari (*search engine*) ibarat seperti menyusun puzzle. Seringkali ada bagian informasi yang hilang, tidak ditemukan atau bahkan terlewat saat proses pencarian pustaka. Tiga hal penting yang perlu dilakukan saat melakukan penelusuran pustaka adalah:

1) *Scanning* - Memindai *literature*

Merupakan proses penelusuran sistematis dari perpustakaan dan katalog online, ensiklopedi bidang subjek, indeks berkala, dan abstrak. Tujuan pemindaian adalah untuk mengidentifikasi karya yang berpotensi berguna, yang bisa berupa buku, artikel, tesis, disertasi, laporan, dan prosiding konferensi. Perlu untuk melakukan beberapa kali proses penelusuran melalui beberapa sumber akses literatur dengan menggunakan beberapa jenis kata kunci (*keyword*) untuk mendapatkan sumber pustaka yang diinginkan.

2) *Skimming* - Membaca dengan cepat dan seksama potensi materi yang sesuai. *Skimming* dapat membantu mengidentifikasi informasi (*ide-ide penting*) yang terkandung dalam sebuah teks. *Scanning* mengidentifikasi informasi potensial untuk disertakan dalam penelitian, sedangkan *skimming* memilih yang terbaik dari semua informasi potensial. Gunakan dua teknik saat membaca (*skimming*). Pastikan artikel jurnal yang dibaca adalah artikel penelitian bukan merupakan review.

3) *Mapping* - Memetakan substansi dalam literatur yang sesuai. Setelah skimming selesai, mulailah memetakan untuk membentuk pola data. Pemetaan merupakan suatu teknik pengorganisasian informasi (sitasi) yang akan dimasukkan dalam artikel. Simpan informasi yang penting dari artikel yang dibaca dalam catatan atau beri *highlight* pada artikel. Konten yang relevan dengan harus dicatat dan dikatalogkan. Analisis setiap sitasi yang dipilih dan kontribusinya pada pernyataan topik. Pastikan informasi yang dicatat atau di-*highlight* adalah hasil atau konten penting dari pustaka yang menggambarkan topik yang dipilih dan menjawab pertanyaan masalah. Pada artikel jurnal, sitasi diperbolehkan pada hasil dan simpulan penelitian. Tidak boleh mengutip sitasi yang ditulis *author* pada bagian pendahuluan atau tinjauan pustaka. Proses *scanning* sekaligus *mapping* dapat dilakukan dengan bantuan software daftar pustaka yang umum digunakan, seperti MENDELEY. Penggunaan MENDELEY dalam proses ini membantu lebih mudah menata hasil pencarian ke dalam perpustakaan digital dalam MENDELEY serta memberikan catatan penting (*highlight*) pada artikel jurnal terpilih.

Setelah *reference* terkumpul, direview disesuaikan topik serta tujuan penulisan artikel ilmiah, dengan membuat catatan berdasarkan kartu indeks yang telah dibuat. Selanjutnya membuat ringkasan dan paraphrasing dari sumber bacaan yang telah didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y., Rachmawati, IN., Milanti, A. 2015. *Penulisan Artikel Ilmiah*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Alwi, H. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka.
- Cargil, M., O'Connor, P. 2013. *Writing Scientific Research Articles*. Australia. A John Wiley & Sons, Ltd. Publications
- CSEPP. 1995. *On being a scientist : Responsible conduct in research*. Second edition. National Academy Press. Washington.
- FH Unud. 2012. SOP Validasi Karya Ilmiah dalam *e-Journal*. Denpasar. FH Unud.
- Lindsay, D. 1984. *A Guide to Scientific Writing*. Melbourne. Longman Cheshire Pty Limited.
- Martono. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Muninjaya, AAG. 2002. *Langkah-Langkah Praktis Penyusunan Proposal dan Publikasi Ilmiah*. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran.
- Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Romli, ASM. 2008. *Kamus Jurnalistik*. Bandung. Simbiosis Rekatana Media.
- Schrag, BS. 2001. *Research Ethics : Cases and Commentares*.
<http://www.wisc.edu/writing/Handbook/AcademicWriting.html>.
- Setiasyah, TI. 2015. Teknik dan Etika Penulisan Artikel Ilmiah.
<http://lpfilkom.freeservers.com/lain/Etika.htm>.
- Suardana, IBR. 2016. Proses Validasi Karya Ilmiah untuk Pencegahan Plagiasi. Denpasar. Kopertis 8.
- Sudarman, P. 2008. *Menulis di Media Massa*, Yogyakarta.
- Sudipa, IN. 2012. *Bahasa Inggris pada Abstrak Jurnal Ilmiah*. Denpasar. Udayana University Press
- UNBC. 2001. *What is A Research Paper ?*.
- UPMF FE Unud. 2012. SOP Validasi Karya Ilmiah Mahasiswa. Denpasar. FE Unud.
- Wibowo, W. 2008. *Piawai Menembus Jurnal Terakreditasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pribadi BA. Enam Langkah Menulis Artikel Ilmiah. Dosen FKIP UT. Akses Internet November 2022
<http://repository.ut.ac.id/7255/1/Enam%20Langkah%20Menulis%20Artikel%20Ilmiah.pdf>



UNIVERSITAS MAHASARASWATI PRESS

Jalan Kamboja No.11-A Denpasar

Telepon (0361) 227019;226505

Web : www.lp2m.unmas.ac.id

Email : unmaspress@unmas.ac.id